

## Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di MTs Negeri 1 Indramayu

---

**Suwanda Saputra**  
MTs Negeri 1 Indramayu  
e-Mail: [suwandasaputra16@gmail.com](mailto:suwandasaputra16@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research aims to find out the effectiveness of the application of cooperative learning (CL) approach type STAD in an effort to increase the motivation to learn mathematics of students Class IX-C MTs Negeri 1 Indramayu. This research uses action research methods carried out in two cycles, each cycle covering planning, implementation, observation and reflection activities. The final results of the action in cycle II showed that the teacher's observation results obtained an average score (4.43) and the student's observation result reached an average score (4.32). While the impact of increasing learning motivation is the increasing acquisition of student learning outcomes reaching an average score (82.60), meaning that the success indicator (>4.0) has been exceeded. Because the success indicator has been proven the research is declared successful and stopped in cycle II.*

**Keywords:** *Learning outcomes; learning motivation; cooperative learning; STAD.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik Kelas IX-C MTs Negeri 1 Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4.43) dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata (4.32). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (82.60), artinya indikator keberhasilan (>4.0) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.*

**Kata Kunci:** *Hasil belajar; motivasi belajar; pembelajaran kooperatif; STAD.*

## Pendahuluan

Pola pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Indramayu selama ini cenderung mengarah ke guru sentries. Pola ini yang biasa diterapkan karena model pembelajaran ini menjadikan guru adalah satu-satunya orang yang memiliki kekuasaan abadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dengan berapi-api dan semangat patriotik menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang beranekaragam sementara peserta didik duduk manis mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran. Peserta didik dianggap seperti "tabula rasa" yaitu seperti kertas putih bersih dan masih kosong yang diisi ilmu yang berasal dari guru semata.

Pembelajaran yang mengarah pada guru sentries, menjadikan peserta didik malas belajar, gagasan-gagasan peserta didik menjadi terpendam, kreatifitas dan inovasi peserta didik tidak dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Nilai demokratis dan semangat kerja sama sekali tidak dapat dirasakan oleh peserta didik. Nilai-nilai karakter peserta didik tidak dapat diukur selama proses pembelajaran yang didapatkan hanyalah idealism dari guru semata menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kontekstual. Peserta didik banyak yang pasif dan tidak dapat gairah/semangat belajar yang mengarah pada pola pembelajaran peserta didik aktif.

Kondisi sebagaimana yang dipaparkan di atas, sama yang dialami oleh kebanyakan peserta didik kelas IX-C MTs Negeri 1 Indramayu. Selama proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, ketika guru bertanya tidak ada yang berani menjawab, ketika guru meminta peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui/dipahami, peserta didik kebanyakan tidur di kelas atau bermain *handphone*. Peserta didik cenderung tidak peduli ketika diberi tugas atau mengerjakan soal.

Faktor penyebab kondisi di atas diantaranya 1) kurang termotivasinya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya; 2) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah ke guru bukan peserta didik; 3) peserta didik sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran; 4) peserta didik menerima teori bukan menentukan teori; 5) peserta didik cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran; 6) materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik; dan 7) peserta didik menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*), peserta didik mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses *discovery inquiry*.

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik di kelas IX-C MTs Negeri 1 Indramayu yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* (CL). Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik belajar dengan membentuk kelompok kecil. Di dalam kelompok itu peserta didik dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan

oleh guru. Pendekatan *cooperative learning* banyak macamnya, salah satunya adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Archivement Divisions*). Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran tipe STAD diharapkan motivasi dan hasil belajar dari peserta didik di kelas IX-C di MTs Negeri 1 Indramayu dapat ditingkatkan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa di kelas IX-C MTs Negeri 1 Indramayu semester dua tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mencakup dua hal, *pertama*, guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD, bila telah mencapai skor rata-rata > 4.00. *Kedua*, motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik di kelas IX-C dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata > 4.0, hasil belajar dinyatakan meningkat jika > 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata > 75.00 (Sesuai KKM).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Siklus I

##### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini, beberapa kendala dihadapi oleh peneliti dalam mempersiapkan segala materi yang berkaitan dengan pendampingan. Namun setelah meminta petunjuk dan berkonsultasi kepada pembimbing, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik dan kegiatan pendampingan pun dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berpedoman dengan skenario yang telah direncanakan yaitu penerapan pendekatan CL tipe STAD dengan urutan kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Tim: guru membagi peserta didik menjadi enam tim (kelompok), masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang peserta didik. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi/tipe yang intinya peserta didik bisa menyerap dan memahaminya.
- b. Kuis: setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, setiap peserta didik mengerjakan soal (kuis) secara individu didalam kelompoknya. Para peserta didik tidak boleh bekerjasama satu sama lain, karenanya guru berkeliling untuk mengamati agar peserta didik memiliki tanggung jawab

dalam memecahkan soal yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKS).

- c. Skor kemajuan individual: pada kegiatan ini guru memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang bekerja lebih giat serta bekerja lebih baik bila dibandingkan sebelumnya. Bagi peserta didik yang banyak memberikan kontribusi kepada kelompok (tim) diberikan poin sesuai dengan tingkat kebenarannya, begitu seterusnya.
- d. Rekognisi tim: tim (kelompok) akan mendapat sertifikat/penghargaan apabila perolehan skor rata-rata mereka mencapai criteria yang telah ditentukan oleh guru IPS.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX-C MTs Negeri 1 Indramayu semester dua tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe STAD. Asumsi bila motivasi dan hasil belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik.

### 3. Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,29) dan pertemuan II (3,57), Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX-C semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Indramayu diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,33) dan pertemuan II (3,42).

### 4. Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus I ini (3,38) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ( $> 4,0$ ), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX-C semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Indramayu.

## Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe STAD dapat terlaksana dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan STAD.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar

proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX-C MTs Negeri 1 Indramayu.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan *cooperative learning* (CL) tipe STAD. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

## 3. Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,29) dan pertemuan II (4,57), Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX-C semester duatahun pelajaran 2018/2019 di MTS Negeri 9 Mataram diperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,21) dan pertemuan II (4,43), Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas dan tes tertulis adalah (81,97) dan (83,24) sementara pada siklus sebelumnya hanya (67,21) dan (67,41) berarti mengalami peningkatan yang signifikan.

## 4. Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,32) sedangkan Indikator keberhasilan ( $> 4,0$ ). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan, sedangkan hasil belajar rata-rata 87,94 dari indikator keberhasilan  $> 85,00$ , artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan.

**Tabel 1. hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari Siklus I ke Siklus II**

No	Jenis Kegiatan	Pertemuan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Observasi Guru	I	$\geq 4,00$	3.29	4.29	Tuntas
		II	$\geq 4,00$	3.57	4.57	Tuntas
2	Observasi Peserta Didik	I	$\geq 4,00$	3.33	4.21	Tuntas
		II	$\geq 4,00$	3.42	4.43	Tuntas
3	Nilai Tugas		$\geq 75,00$	67.21	81.97	Tuntas
4	Nilai Tes Tertulis		$\geq 75,00$	67.41	83.40	Tuntas

Indikator keberhasilan telah dinyatakan berhasil, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan *cooperative learning* tipe STAD telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.

### Simpulan

Penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Student Teams Archivement Division (STAD) sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik di kelas IX-C semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Indramayu. Perolehan rata-rata skor motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 3.38 meningkat menjadi 4.32 pada siklus II. Hasil belajar siklus I sebesar 67.31 dan siklus II sebesar 82.60 sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penerapan model pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Rasyid dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Lukmanul, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mukhtar. 2003. *Prosedur Penilaian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi, Yasin, B. dan Sendule, A. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2007. *Indikator Motivasi dan Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Supriono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.